



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VI

R E N S T R A
LLDIKTI WILAYAH VI
2020-2024

**Jalan Pawiyatan Luhur I/1,
Bendan Dhuwur, Semarang 50233**



RENCANA STRATEGIS (RENSTRA)
LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VI
2020-2024

LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala nikmat dan karunia yang telah dilimpahkan kepada kita sehingga tersusun Rencana Strategis (RENSTRA) Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI 2020-2024, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Renstra ini merupakan rencana dari LLDIKTI Wilayah VI untuk 5 tahun kedepan, dengan mengacu pada Undang Undang Nomor 17 Tahun 2017 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025, Undang Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, Peraturan menteri PPN/Kepala Bappenas Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Kerja Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) Tahun 2020-2024, Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, serta Renstra Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi 2020-2024.

Renstra merupakan pedoman dan arah bagi LLDIKTI Wilayah VI dalam menentukan sasaran yang akan dicapai dalam 2020-2024. Renstra juga menjadi dasar dan acuan dalam menyusun Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKAKL) serta Laporan Kinerja (LAKIN).

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan Renstra LLDIKTI Wilayah VI 2020-2024. Kami mengharapkan peran serta semua pihak untuk berkomitmen melaksanakan apa yang tertuang dalam Renstra ini.

Semarang,
Kepala,



DYP Sugiharto
NIP 196112011986011001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Kondisi Umum	1
1.2 Potensi dan Permasalahan	5
BAB II VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	
2.1 Visi	9
2.2 Misi	9
2.3 Tujuan dan Sasaran Strategis.....	9
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, REGULASI DAN KELEMBAGAAN	
3.1 Arah Kebijakan dan Strategi Kemenristekdikti	14
3.2 Arah Kebijakan LLDIKTI Wilayah VI	21
3.3 Kerangka Regulasi	26
3.4 Kerangka Kelembagaan	27
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	
4.1 Target Kinerja	29
4.2 Kerangka Pendanaan	35
BAB V PENUTUP	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) dan pendidikan tinggi merupakan faktor yang penting dalam pembangunan di Indonesia. Pembangunan Iptek dan pendidikan tinggi hanya akan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional dalam upaya meningkatkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat, jika pembangunan Iptek dan pendidikan tinggi mampu menghasilkan produk teknologi dan inovasi serta sumber daya manusia yang terampil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat atau dapat menjadi solusi bagi permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat.

Hal ini tercermin dalam Undang-Undang Dasar (UUD) yang menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan pemerintah. Dasar hukum pembangunan Iptek nasional dan pendidikan tinggi tersebut adalah UUD Negara Republik Indonesia 1945 Amandemen ke-4 Pasal 28 C ayat (1) dan Pasal 31 ayat (1), ayat (3), ayat (4), dan ayat (5).

Dalam UUD Pasal 28 C ayat (1) disebutkan bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, dan memperoleh manfaat dari Iptek, seni, dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”. Selanjutnya dalam UUD Pasal 31 ayat (1) dijelaskan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Sementara itu, Pasal 31 ayat (3) menyebutkan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Di samping itu, Pasal 31 ayat (4) menjelaskan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-

kurangnya 20% (dua puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan nasional. Selanjutnya, Pasal 31 ayat (5) menyatakan bahwa Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk memajukan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi khususnya pasal 57 menyebutkan terbentuknya Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) menyebutkan bahwa Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) adalah satuan kerja di lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi yang mempunyai tugas dan fungsi dalam bidang peningkatan mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya. Sesuai Permenristekdikti tersebut Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI memiliki wilayah kerja di Provinsi Jawa Tengah.

Dalam menunjang keberhasilan pembangunan Iptek dan pendidikan tinggi secara nasional, sesuai renstra dalam kurun waktu lima tahunan periode 2015-2019, LLDIKTI Wilayah VI telah ikut berkontribusi dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan tinggi secara regional sesuai wilayah kerjanya. Keberhasilan yang dicapai tersebut merupakan langkah yang sangat penting bagi keberhasilan yang lebih besar dan menyeluruh untuk pencapaian selanjutnya pada periode 2019-2023.

Capaian LLDIKTI Wilayah VI dalam kurun waktu 2015-2019 secara umum adalah sebagai berikut :

1.1.1 Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara

Akuntabilitas keuangan negara bertujuan untuk memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat atas dana yang digunakan untuk meningkatkan kinerja dalam pemberian layanan kepada masyarakat. Pertanggungjawaban ini berupa laporan keuangan yang disajikan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku yang mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran. Pertanggungjawaban keuangan di LLDIKTI Wilayah VI sudah berjalan baik, hal ini ditandai dengan persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK sudah mencapai 100%.

1.1.2 Meningkatnya jumlah PTS yang unggul

Meningkatnya jumlah perguruan tinggi yang unggul ditandai dengan meningkatnya akreditasi perguruan tinggi maupun akreditasi program studi. Di LLDIKTI Wilayah VI saat ini terdapat 89 perguruan tinggi swasta telah terakreditasi B dari 253 jumlah keseluruhan perguruan tinggi swasta yang ada. Untuk akreditasi program studi, di LLDIKTI Wilayah VI terdapat 754 program studi telah terakreditasi B dari 1402 program studi yang ada. Sementara itu untuk terwujudnya sistem kelembagaan perguruan tinggi yang mandiri, di LLDIKTI Wilayah VI terdapat 11 perguruan tinggi yang berhasil masuk dalam Top 100 Nasional, meliputi 3 dari PTN dan 8 dari perguruan tinggi swasta.

1.1.3 Meningkatnya kualitas SDM PTS

Meningkatnya mutu perguruan tinggi tidak mungkin terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang ada di perguruan tinggi tersebut, dalam hal ini adalah kualitas dosen. Jumlah dosen tetap di LLDIKTI Wilayah VI berjumlah 11.897 dosen. Dari segi jabatan fungsional akademik dosen, LLDIKTI

Wilayah VI telah berhasil mendorong peningkatan jabatan fungsional akademik dosen yang terdiri dari 83 Guru Besar dan 1.117 Lektor Kepala. Dari segi kualifikasi pendidikan, di LLDIKTI Wilayah VI terdapat 1.326 dosen tetap telah berkualifikasi pendidikan S3. Sedangkan untuk sertifikasi pendidik, di LLDIKTI Wilayah VI terdapat 5.657 dosen tetap telah memiliki sertifikasi dosen.

1.1.4 Meningkatnya produktivitas riset dan pengembangan

Meningkatnya produktivitas riset dan pengembangan ditandai dengan meningkatnya jumlah jurnal perguruan tinggi yang terindeks nasional yaitu berjumlah 560 jurnal, 391 publikasi internasional, 404 kekayaan intelektual yang telah didaftarkan, 291 Prototipe Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development/R & D*) dan 5 Prototipe Industri yang telah dihasilkan oleh perguruan tinggi swasta.

1.1.5 Meningkatnya kualitas lulusan PTS

Kualitas lulusan PTS dapat dipantau melalui *tracer study* perguruan tinggi masing-masing. Saat ini sebanyak 97 perguruan tinggi swasta telah melaporkan *tracer study* melalui laman pkts.belmawa.ristekdikti.go.id.

Di LLDIKTI Wilayah VI terdapat 450 mahasiswa yang dilaporkan telah berwirausaha, dan 11 mahasiswa telah lolos seleksi ONMIPA-PT serta 6 mahasiswa yang menjadi juara dalam kegiatan PILMAPRES tingkat LLDIKTI Wilayah VI, 27 mahasiswa yang menjadi juara *National University Debating Championship* (NUDC) dan 8 mahasiswa yang menjadi juara Kompetisi Debat Mahasiswa Indonesia (KDMI) tingkat wilayah Jateng.

1.2 Potensi dan Permasalahan

1.2.1 Potensi

Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI saat ini melayani 253 Perguruan Tinggi Swasta, 13.757 dosen yang terdiri dari dosen PNS dipekerjakan dan dosen tetap yayasan serta 263.601 (sumber data: *forlap.ristekdikti.go.id*) mahasiswa aktif yang tersebar di seluruh perguruan tinggi swasta wilayah Jawa Tengah, ditambah dengan Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Jawa Tengah sebanyak 9 perguruan tinggi. Dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya Perguruan Tinggi yang ada di Jawa Tengah, Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI membentuk Unit Pelayanan Terpadu (ULT) yang diharapkan dapat meningkatkan pelayanan sesuai dengan visi dan misi Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI, dan seluruh layanan akan dilakukan secara daring.

Saat ini seluruh informasi yang disampaikan kepada masyarakat sudah memanfaatkan laman <https://lldikti6.ristekdikti.go.id/>, termasuk beberapa layanan sudah menggunakan layanan daring seperti usulan jabatan fungsional akademik dari Asisten Ahli dan Lektor hingga Profesor dengan “Si Jago” (Sistem Informasi Jabatan Fungsional *Go Online*) data dan informasi tentang Perguruan Tinggi Swasta dan Perguruan Tinggi Negeri sudah dapat diakses secara online pula, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, pendaftaran peserta BIDIKMISI, Program Kreativitas Mahasiswa, usulan beasiswa PPA dan program-program yang lain. Kondisi ini sudah membuat pelayanan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) Wilayah VI menjadi efisien dan efektif, karena beberapa layanan sudah

bisa dilayani secara daring dan tidak harus bertatap muka dengan *stakeholder*.

Selain itu tugas dan fungsi LLDIKTI juga dapat menjadi potensi dalam pembangunan Iptek dan pendidikan tinggi. Adapun tugas Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) adalah melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya dan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan pemetaan mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya;
- b. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di wilayah kerjanya;
- c. Pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu pengelolaan perguruan tinggi di wilayahnya;
- d. Pelaksanaan fasilitasi kesiapan perguruan tinggi dalam penjaminan mutu eksternal di wilayah kerjanya;
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan fasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi di wilayah kerjanya;
- f. Pengelolaan data dan informasi di bidang mutu pendidikan tinggi di wilayah kerjanya;

1.2.2 Permasalahan

Untuk mewujudkan peningkatan pembangunan Iptek dan pendidikan tinggi, terdapat tiga tujuan strategis yang saat ini masih perlu ditingkatkan implementasinya, yaitu (i) Meningkatkan sistem pelayanan institusi yang efektif dan efisien, (ii) Meningkatkan sistem penyelenggaraan perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel, (iii) Mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa.

Secara umum kualitas pendidikan tinggi masih relatif rendah baik dalam konteks institusi (Perguruan Tinggi) maupun program studi yang diindikasikan oleh mayoritas Perguruan Tinggi hanya berakreditasi C dan masih sangat sedikit yang berakreditasi A atau B. Di LLDIKTI Wilayah VI sendiri baru terdapat 5 perguruan tinggi swasta yang sudah terakreditasi A, dan 89 perguruan tinggi swasta terakreditasi B. Disamping itu, Perguruan Tinggi Indonesia juga belum mampu berkompetisi dengan Perguruan Tinggi negara lain bahkan masih tertinggal dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara sekalipun. Sejumlah lembaga internasional secara berkala melakukan survei untuk menyusun peringkat universitas terbaik dunia dan menempatkan universitas Indonesia, bahkan yang berstatus paling baik di Indonesia sekalipun berada pada posisi yang masih rendah.

Meskipun Perguruan Tinggi memiliki banyak SDM berkualitas (ilmuwan, akademisi, peneliti), tidak semua ahli berkesempatan melakukan riset-riset ilmiah berskala besar yang melahirkan penemuan-penemuan baru. Upaya membangun universitas riset masih sulit dilakukan karena beberapa kendala, yaitu: (i) banyak Perguruan Tinggi lebih berorientasi pada penyelenggaraan program akademik dan program studi yang laku di pasaran (diploma, kelas ekstensi) yang menjadi sumber pendapatan, (ii) ketiadaan fokus pengembangan institusi untuk menjadi pusat keunggulan, dan (iii) beban mengajar para dosen yang sangat tinggi serta kurang tersedia waktu dan dana untuk melakukan penelitian.

Selain itu Perguruan Tinggi juga belum sepenuhnya dapat melahirkan lulusan-lulusan berkualitas yang memiliki daya saing mumpuni. Relevansi dan daya saing lulusan perguruan tinggi sangat ditentukan oleh penguasaan 3 (tiga) hal, yaitu: (i) *academic skills* yang berhubungan langsung

dengan bidang ilmu yang ditekuni di Perguruan Tinggi, (ii) *generic/life skills* yang merujuk pada serangkaian dan jenis-jenis keterampilan yang diperoleh selama menempuh pendidikan yang dapat diaplikasikan di lapangan kerja serta mencakup banyak hal seperti kemampuan berpikir kritis-kreatif, pemecahan masalah, komunikasi, negosiasi, kerja dalam tim, dan kepemimpinan, dan (iii) *technical skills* yang berkaitan dengan profesi spesifik yang mensyaratkan pengetahuan dan keahlian agar berkinerja bagus pada suatu bidang pekerjaan.

Saat ini angka pengangguran terdidik masih cukup tinggi, hal ini mengindikasikan bahwa relevansi dan daya saing pendidikan tinggi masih rendah dan ketidakselarasan antara Perguruan Tinggi dan dunia kerja. Pengangguran terdidik memberi indikasi bahwa program-program studi yang dikembangkan di Perguruan Tinggi mengalami kejenuhan karena peningkatan jumlah lulusan tidak sebanding dengan pertumbuhan pasar kerja.

BAB II

VISI, MISI DAN TUJUAN STRATEGIS LLDIKTI WILAYAH VI

2.1 Visi LLDIKTI Wilayah VI

“Terwujudnya institusi yang prima dalam layanan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di Jawa Tengah menuju tercapainya pendidikan tinggi yang unggul dalam bidang iptek dan inovasi guna mendukung daya saing bangsa“

2.2 Misi LLDIKTI Wilayah VI

LLDIKTI Wilayah VI, dalam rangka mewujudkan visi sebagaimana tersebut di atas, mengemban misi :

1. Memberikan layanan prima dalam memfasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di Jawa Tengah;
2. Meningkatkan sistem penyelenggaraan perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel;
3. Mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa.
4. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien dan berintegritas.

2.3 Tujuan dan Sasaran Strategis Tahun 2020-2024

2.3.1 Tujuan Strategis

Tujuan Strategis Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah VI Tahun 2020-2024 sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sistem pelayanan institusi yang efektif dan efisien;
- b. Meningkatkan sistem penyelenggaraan perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel;
- c. Mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa.

- d. Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien dan berintegritas dalam rangka reformasi birokrasi.

2.3.2 Sasaran Strategis

Adapun dari 4 (empat) Tujuan Strategis yang telah dirumuskan di atas, masing-masing tujuan dijabarkan ke dalam beberapa Sasaran Strategis yang menjadi ukuran kinerjanya, adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan strategis 1 : **Meningkatkan sistem pelayanan institusi yang efektif dan efisien.**

Untuk pengukuran ketercapaian tujuan strategis 1 ini ditetapkan sejumlah sasaran strategis beserta indikator ketercapaian sasarnya, yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai pada tahun 2024.

Berikut ini sasaran strategis dengan masing-masing indikatornya :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
1. Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	1. Pencapaian pelaporan keuangan tepat waktu
	2. Persentase deviasi realisasi anggaran dengan capaian fisik
	3. Pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola keuangan
	4. Persentase tindak lanjut temuan pemeriksaan
	5. Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK
	6. Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK
2. Meningkatnya kuantitas, kualitas dan kompetensi SDM tenaga kependidikan dalam memberikan layanan	1. Jumlah SDM yang mengikuti diklat
	2. Jumlah pedoman ketatalaksanaan di lingkungan LLDIKTI Wilayah VI
	3. Jumlah peraturan yang disosialisasikan

	4. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan SDM
3. Perluasan akses informasi pendidikan tinggi kepada masyarakat	1. Persentase pelaporan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti)

- b. Tujuan strategis 2 : **Meningkatkan sistem penyelenggaraan perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel.**

Untuk pengukuran ketercapaian tujuan strategis 2 ini ditetapkan sejumlah sasaran strategis beserta indikator ketercapaian sasarnya, yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai pada tahun 2024.

Berikut ini sasaran strategis dengan masing-masing indikatornya :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
1. Meningkatnya keunggulan kelembagaan Perguruan Tinggi	1. Jumlah perguruan tinggi masuk top 100 nasional
	2. Jumlah PTS yang menerapkan sistem penjaminan mutu
2. Meningkatnya jumlah PTS yang unggul	1. Jumlah program studi PTS terakreditasi Unggul
	2. Jumlah program studi PTS terakreditasi Baik Sekali
	3. Jumlah perguruan tinggi berakreditasi A (unggul)
	4. Jumlah perguruan tinggi berakreditasi Baik Sekali.

- c. Tujuan strategis 3 : **Mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa.**

Untuk pengukuran ketercapaian tujuan strategis 3 ini ditetapkan sejumlah sasaran strategis beserta indikator

ketercapaian sasaran, yang menggambarkan kondisi yang harus dicapai pada tahun 2024.

Berikut ini sasaran strategis dengan masing-masing indikatornya :

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja
1. Meningkatnya kualitas SDM PTS	1. Jumlah dosen PTS yang berkualifikasi S3 2. Jumlah dosen PTS bersertifikasi pendidik 3. Jumlah dosen yang mengikuti pemilihan dosen berprestasi tingkat nasional 4. Jumlah Tenaga kependidikan PTS meningkat kompetensinya 5. Jumlah dosen yang memiliki Jabatan fungsional akademik Asisten Ahli dan Lektor 6. Jumlah dosen PTS yang memiliki Jabatan fungsional Lektor Kepala 7. Jumlah dosen PTS yang memiliki Jabatan fungsional Profesor
2. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana Perguruan Tinggi	1. Jumlah Perguruan Tinggi memenuhi standar sarana dan prasarana Perguruan Tinggi
3. Meningkatnya produktivitas riset dan pengembangan	1. Jumlah publikasi nasional terakreditasi DIKTI 2. Jumlah publikasi internasional 3. Jumlah HKI (Hak Kekayaan Intelektual) yang didaftarkan 4. Jumlah prototype R&D (Research and Development) 5. Jumlah prototype industri 6. Jumlah produk inovasi 7. Jumlah PTS dengan kinerja penelitian dalam kelompok Mandiri dan Utama

4. Meningkatnya kualitas lulusan PTS	1. Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha
	2. Jumlah mahasiswa PTS yang berprestasi
	3. Persentase lulusan bersifat kompetensi dan profesi
	4. Persentase lulusan yang langsung bekerja

Dari uraian di atas terdapat 9 sasaran strategis pada renstra LLDIKTI Wilayah VI sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2020-2024.

Secara konkrit, ketercapaian sasaran strategis tersebut didapat dari pengukuran indikator kinerja secara kuantitatif. Berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan tersebut, maka ditetapkan juga Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS) untuk menggambarkan tingkat ketercapaian indikator Sasaran Strategis (ISS).

Dengan memperhatikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, maka *grand strategy* yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan sinergi dengan melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi untuk membangun kebersamaan dalam menjalankan tupoksi untuk meningkatkan *binding energy* di antara pemangku kepentingan untuk mencapai target dari setiap indikator.
- b. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap capaian program dan kegiatan serta dampak kebijakan yang ditetapkan guna memperoleh hasil yang lebih tepat sasaran.

BAB III

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, REGULASI DAN KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi Kemenristekdikti

Ada empat isu strategis :

3.1.1. Peningkatan dan pemerataan akses

Kondisi yang ada saat ini :

- a. Proporsi partisipasi pendidikan tahun 2018 di Indonesia
Hanya 8,8 % yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, sedangkan sisanya yang merupakan mayoritas (64,9 %) adalah berpendidikan SMP/ sederajat atau di bawahnya. (Sumber : Susenas BPS Maret 2018, diolah)
- b. Angka Partisipasi Kasar (APK)
Berdasarkan Laporan Kinerja Kemenristekdikti, angka APK di tahun 2018 adalah sejumlah 34,58%. Hal ini masih tergolong rendah.

Sehingga dari kondisi tersebut diperlukan langkah-langkah dalam upaya peningkatan akses dan pemerataan pendidikan tinggi.

Arah kebijakan yang akan ditempuh yaitu meningkatkan akses dan pemerataan dikti. Dalam upaya tersebut beberapa strategi akan dilakukan yaitu :

- a. Meningkatkan ketersediaan, dengan output prioritasnya yaitu :
 - 1) Ketersediaan akses, meliputi : PT sesuai kebutuhan masyarakat (termasuk penggabungan PT); prodi sesuai kebutuhan masyarakat; dosen; Sarpras PTN dan PTS (hibah PP-PTS)
 - 2) Pembelajaran daring (*massive open online course*) (inovasi pembelajaran digital)
- b. Meningkatkan keterjangkauan, dengan output prioritasnya yaitu :
 - 1) Beasiswa Bidikmisi, beasiswa KIP-K dan beasiswa Adik
 - 2) UKT 1 dan UKT 2

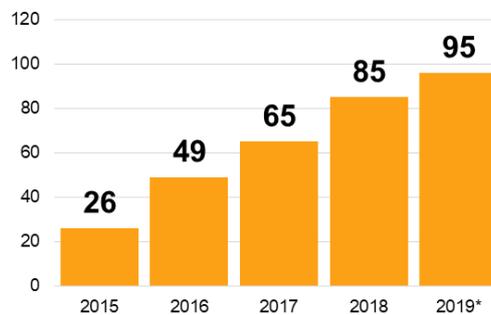
3.1.2. Peningkatan kualitas sumber daya dan kelembagaan iptek dan dikti

Kondisi yang ada saat ini :

a. Capaian SDM dikti dan iptek tahun 2018

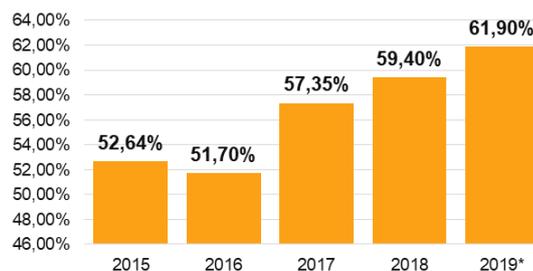
	2018	
	Capaian	
	Nominal	%
1. Peneliti [a]	8,734	
2. Peneliti S3 [a]	1,284	14.7
3. Perekayasa [b]	2,464	
4. Perekayasa S3	146	5.9
5. Dosen [c]	290,687	
6. Dosen S3 [c]	41,066	14.1
7. Nominal SDM Iptek	301,885	
8. Jumlah Penduduk (juta) [d]	264.2	
9. Rasio SDM Iptek/satu juta penduduk	1,143	

b. Jumlah PT terakreditasi A (unggul) tahun 2015-2019



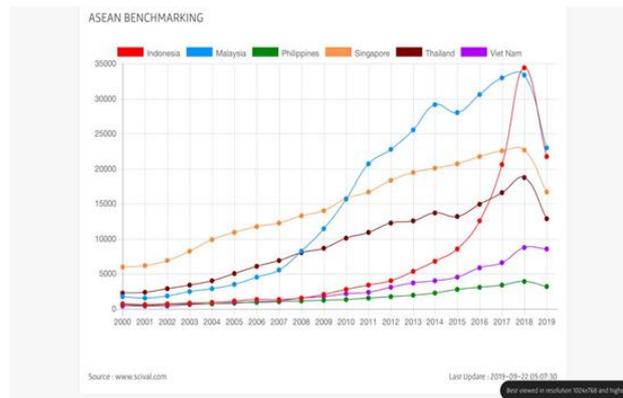
Sumber: Kemristekdikti Capaian 31 Agustus 2019

c. Persentase program studi terakreditasi minimal B tahun 2015-2019



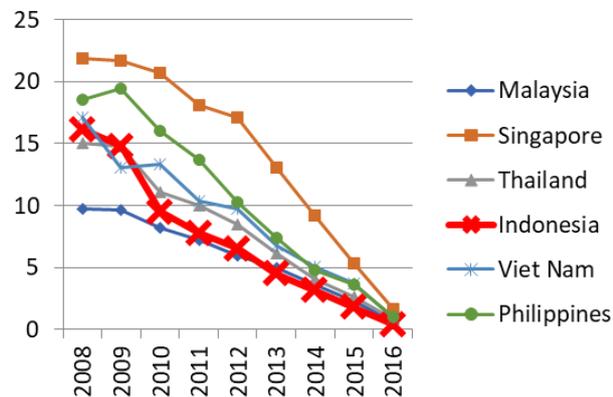
Sumber: Kemristekdikti, 2019

d. Perbandingan publikasi internasional negara ASEAN



Sumber: Diolah dari data Scopus 2017

e. Sitasi per dokumen (2008-2016)



Sumber: Diolah dari data Scimago JR 2017

Sehingga dari kondisi tersebut diperlukan langkah-langkah dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya dan kelembagaan iptek dan dikti.

Arah Kebijakan

Arah kebijakan yang akan ditempuh yaitu meningkatkan kualitas sumber daya dan kelembagaan iptek dan dikti. Dalam upaya tersebut beberapa strategi akan dilakukan yaitu :

a. Meningkatkan mutu SDM iptek dan dikti, dengan output prioritasnya yaitu :

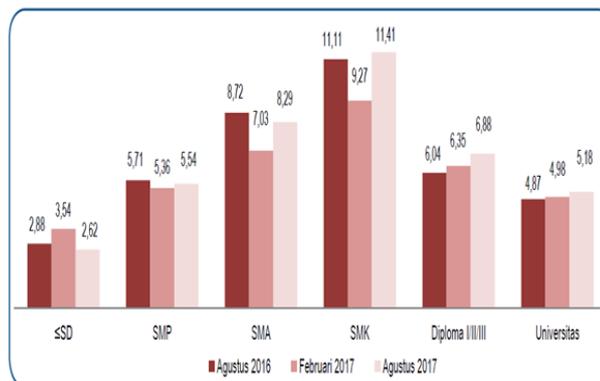
- 1) Beasiswa S2/S3 SDM Iptek dan Dikti
- 2) SDM Iptek dan Dikti yang ditingkatkan Kompetensinya
- 3) Insentif Riset Sinas dan BOPTN Penelitian
- 4) HKI dan Jurnal Litbang dan Dikti yang Difasilitasi

- b. Meningkatkan Mutu PT dan Litbangyasa, dengan output prioritasnya yaitu :
 - 1) Perguruan Tinggi dengan Penugasan Khusus (Mission Differentiation)
 - 2) Perguruan Tinggi yang dibina menjadi Unggul
 - 3) Litbangyasa yang ditingkatkan mutunya
- c. Meningkatkan Mutu Prodi
 - 1) Prodi yang menerapkan Standar Pelayanan Mutu Internal dan Eksternal (untuk dibina menjadi unggul)
 - 2) Prodi yang kurikulumnya ditingkatkan mutunya (Reorientasi Kurikulum, Literasi Data, Literasi Teknologi, Literasi Human, Penguatan Kurikulum berbasis Industri dengan Kurikulum 3-2-1)

3.1.3 Peningkatan relevansi kegiatan ristek dan lulusan pendidikan tinggi

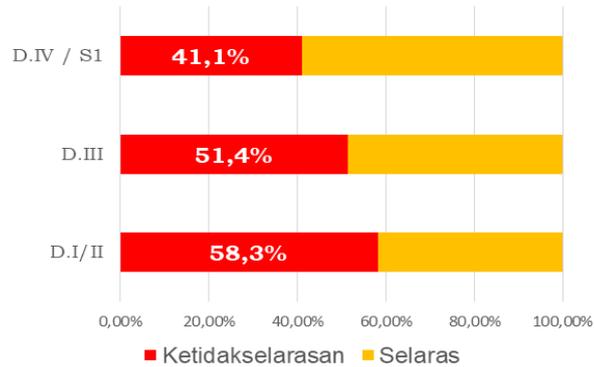
Kondisi yang ada saat ini :

- a. Tingkat Pengangguran Menurut Pendidikan Tertinggi dalam %



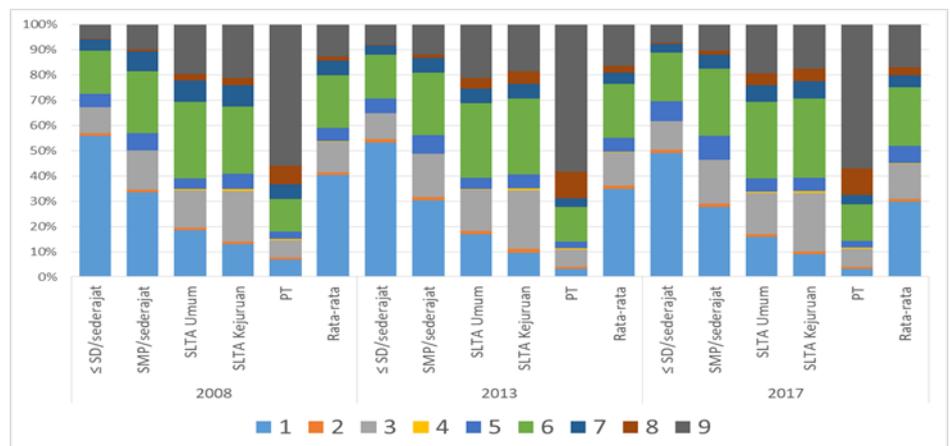
(Sumber: BPS 2018)

- b. Persentase ketidakselarasan (*mismatch*) lulusan pendidikan tinggi dengan penyerapan tenaga kerja di pasar kerja



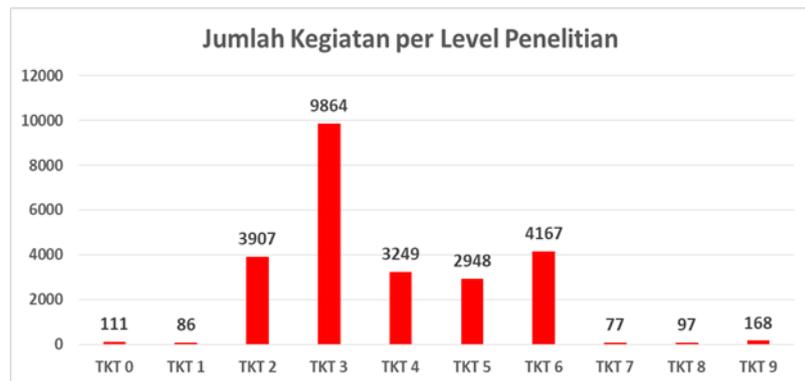
Sumber: Background paper on higher education for RPJMN 2020-2024, ADB (sakernas 2016)

- c. Tingkat Pendidikan dan Bidang Pekerjaan



Lulusan PT mayoritas mengisi lapangan kerja di sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan, dan sektor perdagangan, rumah makan dan jasa akomodasi.

d. Jumlah Kegiatan per Level Penelitian



Dari 24.674 judul riset yang dilakukan oleh para peneliti sebagian besar (40%) masih berada pada Tingkat Kesiapterapan Teknologi level 3 (TKT 3), hanya 0,68% yang berada pada TKT 9.

Sehingga dari kondisi tersebut diperlukan langkah-langkah dalam upaya peningkatan relevansi kegiatan ristek dan lulusan dikti.

Arah Kebijakan

Arah kebijakan yang akan ditempuh yaitu meningkatkan relevansi kegiatan ristek dan lulusan dikti. Dalam upaya tersebut beberapa strategi akan dilakukan yaitu:

- 1) Meningkatkan Kegiatan Riset dan Inovasi yang sesuai dengan Kebutuhan Pengguna, dengan output prioritasnya yaitu :
 - a) Flagship Riset, Pengembangan Teknologi Industri, BOPTN Penelitian
 - b) Inovasi Industri di Lembaga Litbang (Flagship Inovasi) dan Inovasi Industri di PT (Teaching Industry)
 - c) Perusahaan Pemula Berbasis Teknologi di Lembaga Litbang dan Perguruan Tinggi
- 2) Meningkatkan Kolaborasi ABG (Multistakeholders), dengan output prioritasnya yaitu :
 - a) Science Techno Park (STP) yang dikembangkan baik Kelembagaan, Sarpras dan Sumber Daya Manusia

- 3) Meningkatkan Relevansi Lulusan, dengan output prioritasnya yaitu :
 - a) Mahasiswa yang memiliki softskill, karakter dan entrepreneurship (Kewirausahaan)
- 4) Melakukan Revitalisasi Pendidikan Vokasi, dengan output prioritasnya yaitu :
 - a) Pendidikan Vokasi yang direvitalisasi baik Kurikulumnya yang Diperkuat, Sumber Daya Manusia, Sarana dan Prasarana PT Vokasi yang ditingkatkan, Lembaga Sertifikasi Profesi dan Tempat Uji Kompetensi yang dibentuk dan Sertifikasi Kompetensi Mahasiswa
- 5) Meningkatkan Kapasitas Pendidik (Guru Produktif), dengan output prioritasnya yaitu :

LPTK yang direvitalisasi :

 - a) Prodi dengan Kurikulum untuk LPTK
 - b) Sumber Daya Manusia
 - c) Sarana dan Prasarana
 - d) Sertifikasi Guru Produktif

3.1.4 Peningkatan keunggulan kelembagaan ristek dan dikti

Kondisi yang ada saat ini :

- a. Perguruan tinggi Indonesia yang masuk dalam ranking internasional

Institusi	QS 2016	QS 2017	QS 2018	QS 2019
	Dunia	Dunia	Dunia	Dunia
UI	325	277	292	296
ITB	405	331	359	331
UGM	525	401-410	391	320
IPB	803	751-800	701-750	601-650
UNAIR	820	701-750	751-800	651-700

<https://www.topuniversities.com/university-rankings>

b. Perbandingan jumlah PUI dengan unit riset

No**	Jenis Lembaga	Jumlah Unit Riset	PUI
1	Lembaga Pemerintah Non Kementerian	101	49
2	Lembaga Kementerian	208	53
3	Lembaga Tinggi Negara	1	0
4	Lembaga Litbang Perguruan Tinggi Negeri*	122	28
5	Lembaga Litbang Industri**	324	7
Total Unit Riset		756	137***

Sumber * Unit riset pada level LPPM yang ada di setiap PTN

** Data dari Survey Pusdatin Ristekdikti 2018 untuk lingkup industri manufaktur

*** Laman pui.ristekdikti.go.id

Sehingga dari kondisi tersebut diperlukan langkah-langkah dalam upaya peningkatan daya saing kelembagaan riset dan dikti.

Arah Kebijakan

Arah kebijakan yang akan ditempuh yaitu keunggulan kelembagaan riset dan dikti.

Dalam upaya tersebut beberapa strategi akan dilakukan yaitu :

- a. Meningkatkan keunggulan lembaga litbang dan dikti, dengan output prioritasnya yaitu :
 - 1) Pusat Unggulan Iptek (PUI) yang dikembangkan
- b. Meningkatkan Jumlah *World Class University*
 - 1) *World Class Prodi*
 - 2) *World Class Student*
 - 3) *World Class Professors*
 - 4) *World Class Research*
 - 5) Perguruan Tinggi yang dibina menjadi Top 500 Dunia

3.2. Arah Kebijakan LLDIKTI Wilayah VI

Dalam mendukung kebijakan dan strategi Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, maka LLDIKTI Wilayah VI menerapkan tujuan dan sasaran strategis sebagai berikut :

3.2.1. Tujuan strategis 1 : Meningkatkan sistem pelayanan institusi yang efektif dan efisien.

Arah kebijakan dan strategi yang ditempuh untuk mencapai tujuan strategis ini, adalah sebagai berikut :

Sasaran strategis 1 yaitu meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara, dengan indikator kinerja yang ditetapkan adalah : (1) Pencapaian pelaporan keuangan tepat waktu; (2) Persentase deviasi realisasi anggaran dengan capaian fisik; (3) Pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola keuangan; (4) Persentase Tindak Lanjut temuan Pemeriksaan; (5) Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah Temuan BPK; (6) Persentase Kuantitas Tindak lanjut Temuan BPK.

Kebijakan yang akan ditempuh adalah :

- a. Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip taat asas yaitu sesuai dengan Sistem Akuntansi Pemerintah Pusat (SAPP)
- b. Penyerapan anggaran dilakukan secara sistematis, dengan memperhatikan prinsip akuntabilitas dan transparan.
- c. Mekanisme pengelolaan anggaran dilakukan dengan sistem informasi berbasis web
- d. Penyelesaian dan Tindak Lanjut Seluruh Temuan Pemeriksaan
- e. Penyelesaian dan Tindak Lanjut Seluruh Temuan Pemeriksaan BPK

Sasaran strategis 2 yaitu meningkatnya kuantitas, kualitas dan kompetensi SDM tenaga kependidikan dalam memberikan layanan, dengan indikator kinerja yang ditetapkan adalah : (1) Persentase SDM yang mengikuti diklat;

(2) Jumlah Pedoman Ketatalaksanaan di lingkungan LLDIKTI Wilayah VI; (3) Jumlah peraturan yang disosialisasikan; (4) Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan SDM

Kebijakan yang akan ditempuh adalah :

- a. Peningkatan kualitas tenaga kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan
- b. Penyusunan Pedoman Ketatalaksanaan di Lingkungan LLDIKTI Wilayah VI
- c. Terlaksananya Reformasi Birokrasi di LLDIKTI Wilayah VI
- d. Terlaksananya Pembentukan Zona Integritas di LLDIKTI Wilayah VI
- e. Pelaksanaan sosialisasi peraturan
- f. Pembuatan modul aplikasi sistem informasi kepegawaian

Sasaran strategis 3 yaitu perluasan akses informasi pendidikan tinggi kepada masyarakat, dengan indikator kinerja yang ditetapkan adalah : Persentase pelaporan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti).

Kebijakan yang ditempuh adalah :

- a. Melaksanakan workshop validasi pelaporan PDDikti setiap semester bagi pengelola PDDikti
- b. Melakukan kunjungan ke PTS untuk pendampingan pelaporan PDDikti bagi PTS yang persentase pelaporannya rendah

3.2.2. Tujuan strategis 2 : Meningkatkan sistem penyelenggaraan perguruan tinggi yang otonom dan akuntabel.

Arah kebijakan dan strategi yang ditempuh untuk mencapai tujuan strategis ini, adalah sebagai berikut :

Sasaran strategis 1 yaitu meningkatnya Keunggulan Kelembagaan PT, dengan indikator kinerja yang ditetapkan adalah : (1) Jumlah perguruan tinggi masuk top 100 nasional; (2) Jumlah PTS yang menerapkan sistem penjaminan mutu.

Kebijakan yang ditempuh adalah :

- a. Melakukan sosialisasi instrumen yang digunakan dalam Penilaian Kinerja Perguruan Tinggi
- b. Melakukan sharing session antar PT membahas tentang kerjasama PT
- c. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan berkaitan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi.

Sasaran strategis 2 yaitu Meningkatnya jumlah PTS yang unggul, dengan indikator kinerja yang ditetapkan adalah : (1) jumlah program studi PTS terakreditasi Unggul; (2) Jumlah program studi PTS terakreditasi Baik Sekali; (3) Jumlah perguruan tinggi berakreditasi A (unggul); (4) Jumlah perguruan tinggi berakreditasi Baik Sekali.

Kebijakan yang ditempuh adalah :

- a. Pelaksanaan bimtek dan workshop dalam rangka peningkatan akreditasi program studi
- b. Pelaksanaan bimtek dalam rangka peningkatan akreditasi perguruan tinggi

3.2.3. Tujuan strategis 3 : Mewujudkan perguruan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan daya saing bangsa.

Arah kebijakan dan strategi yang ditempuh untuk mencapai tujuan strategis ini, adalah sebagai berikut :

Sasaran strategis 1 yaitu meningkatnya kualitas SDM PTS, dengan indikator kinerja yang ditetapkan adalah : (1) Jumlah dosen PTS yang berkualifikasi S3; (2) Jumlah dosen PTS bersertifikasi pendidik; (3) Jumlah dosen yang mengikuti

pemilihan dosen berprestasi tingkat nasional; (4) Jumlah Tenaga kependidikan PTS meningkat kompetensinya; (5) Jumlah dosen yang memiliki Jabatan fungsional akademik Asisten Ahli dan Lektor; (6) Jumlah dosen PTS dengan jabatan Lektor Kepala; (7) Jumlah dosen PTS dengan jabatan Profesor.

Kebijakan yang ditempuh adalah :

- a. Peningkatan kualitas dosen PTS melalui studi lanjut
- b. Pemanfaatan Sistem Informasi untuk pendataan Studi Lanjut Dosen
- c. Peningkatan jumlah dosen PTS bersertifikasi pendidik melalui sosialisasi dan workshop
- d. Pelaporan beban kerja dosen yang akuntabel
- e. Pemberian penghargaan bagi yang berprestasi
- f. Pendataan tenaga kependidikan PTS melalui Sistem Simtendik
- g. Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan PTS melalui pelatihan
- h. Pemberian pelatihan dan pelayanan dalam rangka percepatan pengusulan

Sasaran strategis 2 yaitu meningkatnya kualitas sarana dan prasarana PT, dengan indikator kinerja yang ditetapkan adalah : jumlah PT memenuhi standar sarana dan prasarana PT.

Kebijakan yang ditempuh adalah :

- a. Melakukan pemetaan sarana dan prasarana PT
- b. Melakukan bimbingan teknis pengelolaan sarana dan prasarana
- c. Monitoring sarana dan prasarana PT.

Sasaran strategis 3 yaitu Meningkatnya produktivitas riset dan pengembangan, dengan indikator kinerja yang ditetapkan adalah : (1) Jumlah publikasi nasional terakreditasi DIKTI; (2) Jumlah publikasi internasional; (3) Jumlah HKI (Hak Kekayaan Intelektual) yang didaftarkan; (4) Jumlah prototipe R&D (Research and Development); (5) Jumlah prototipe industri; (6) Jumlah produk inovasi; (7) Jumlah PTS dengan kinerja penelitian dalam kelompok Mandiri dan Utama.

Kebijakan yang ditempuh adalah :

- a. Pemberian pelatihan dan workshop berkaitan dengan penelitian dan pendataan luaran penelitian.

Sasaran strategis 4 yaitu Meningkatnya kualitas lulusan PTS, dengan indikator kinerja yang ditetapkan adalah : (1) Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha; (2) Jumlah Mahasiswa PTS yang Berprestasi; (3) Persentase lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi; (4) Persentase lulusan yang langsung bekerja.

Kebijakan yang ditempuh adalah :

- a. Pelaksanaan pelatihan dan workshop program pengembangan penalaran
- b. Pemberian penghargaan bagi yang berprestasi melalui ajang pemilihan
- c. Pelaksanaan pelatihan dan workshop program pengembangan penalaran
- d. Pendataan lulusan bersertifikat kompetensi dan profesi
- e. Pendataan lulusan yang langsung bekerja melalui sistem informasi tracer study.

3.3. Kerangka Regulasi

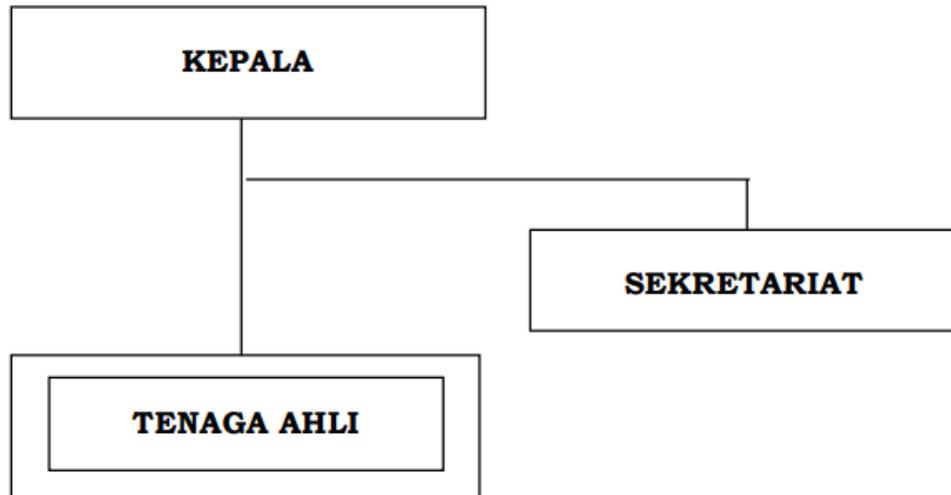
Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya LLDIKTI Wilayah VI berpijak pada regulasi yang ada diantaranya adalah :

- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
- c. Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2015 tentang Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 14);
- d. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 889).

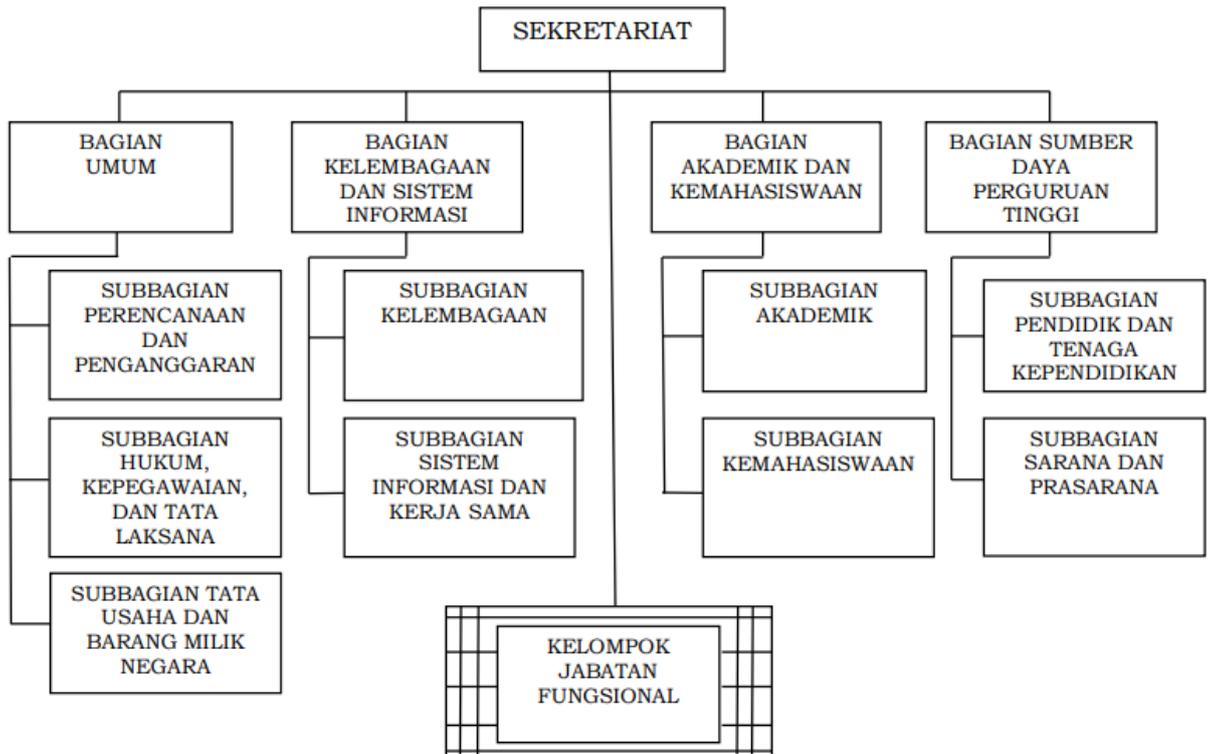
3.4 Kerangka Kelembagaan

Dalam rangka mencapai visi, misi dan melaksanakan strategi organisasi sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, LLDIKTI Wilayah VI harus didukung oleh perangkat organisasi, proses bisnis/tata laksana, dan sumber daya aparatur yang mampu melaksanakan tugas yang diberikan secara efektif dan efisien. Untuk itu kegiatan pengembangan dan penataan kelembagaan mutlak dilaksanakan secara efektif, intensif, dan berkesinambungan. Dalam proses tersebut mengacu kepada Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 15 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi.

STRUKTUR ORGANISASI LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI



STRUKTUR SEKRETARIAT LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI TIPE A



BAB IV
TARGET KINERJA DAN KERANGKA
PENDANAAN PROGRAM PENGAWASAN

Pada bab sebelumnya telah diuraikan tentang visi, misi dan tujuan LLDIKTI WILAYAH VI yang pencapaiannya diukur dari pencapaian sasaran strategis, sasaran program dan sasaran kegiatan. Bab ini menguraikan mengenai target-target kinerja dan kerangka pendanaan untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.

4.1. Target Kinerja

4.1.1. Pengukuran Kinerja

Pengelolaan pencapaian visi, misi dan tujuan tersebut ditentukan oleh pengelolaan pencapaian sasaran strategis, sasaran program dan sasaran kegiatan. Kemampuan pengelolaan pencapaian visi, misi dan tujuan tersebut ditentukan oleh kualitas pengukuran kinerja sasaran strategis, sasaran program dan sasaran kegiatan. Pengukuran kinerja merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh LLDIKTI Wilayah VI untuk dapat mengetahui sejauh mana rencana dalam Renstra LLDIKTI Wilayah VI berhasil dicapai. Lingkup pengukuran kinerja meliputi pengukuran kinerja sasaran strategis, kinerja program dan kinerja kegiatan.

Untuk dapat mengukur sasaran strategis, sasaran program dan sasaran kegiatan, ditentukan indikator pencapaian dan target capaian atau yang dikenal dengan target kinerja. Spesifiknya, target LLDIKTI WILAYAH VI merupakan hasil dan satuan hasil yang direncanakan akan dicapai LLDIKTI WILAYAH VI dari setiap indikator kerjanya. Target-target kinerja ditentukan di awal tahun perencanaan dengan mengacu 16 (enam belas) Indikator Kinerja Utama yang sudah diatur didalam Peraturan Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi nomor 142/M/KPT/2019 tentang

Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Lingkungan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasinya. Agar memudahkan dalam pengukuran kinerja baik pada *level* sasaran strategis, program, maupun kegiatan maka satuan hasil indikator yang dibangun telah memenuhi kaidah-kaidah *Spesific, Measurable, Achievable, Relevant* dan *Time bound* atau disingkat SMART.

4.1.2. Target Kinerja Sasaran Program

Pencapaian sasaran strategis merupakan cermin dari dampak yang ditimbulkan dari pemanfaatan atau capaian *outcome* program yang diselenggarakan. Untuk mengetahui dan dapat menilai keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran strategis ditetapkan target sasaran strategis sebagai kondisi nyata pada tahun 2019 sebagai *base line* untuk sasaran-sasaran strategis LLDIKTI WILAYAH VI. Periode tahun 2020 s.d 2024

Target Kinerja Sasaran (*Base Line*) Program LLDIKTI WILAYAH VI

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019 LEMBAGA LAYANAN PENDIDIKAN TINGGI WILAYAH VI SEMARANG

Sasaran (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
Meningkatkan jumlah PTS yang unggul	Persentase Prodi PTS Terakreditasi Minimal B	70%
	Jumlah PTS Berakreditasi Minimal B	107 PTS
Terwujudnya Sistem Kelembagaan PTS yang mandiri	Jumlah PTS Masuk Top 100 Nasional	10 PTS
Meningkatnya Kualitas SDM PTS	Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar	0,65%

Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
	Persentase Dosen PTS Bersertifikat Pendidik	46,43%
	Persentase Dosen PTS Berkualifikasi S3	9,90%
	Persentase Dosen PTS dengan jabatan lektor kepala	9,34%
Meningkatnya produktifitas riset dan pengembangan	Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional	183 Jurnal
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS	3000 Sitasi
	Jumlah Publikasi Internasional dari PTS	550 Publikasi
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang Didaftarkan oleh PTS	210 HKI
	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R & D) dari PTS	375 Prototipe
	Jumlah Prototipe Industri dari PTS	5 Prototipe
Meningkatnya Kualitas Lulusan PTS	Persentase PTS yang melakukan Tracer Study	48,60%
	Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha	450 Mahasiswa
	Jumlah Mahasiswa PTS yang berprestasi	15 Mahasiswa
Meningkatnya kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara	Persentase kuantitas tindak lanjut temuan BPK	100%
	Persentase tindak lanjut bernilai rupiah temuan BPK	100%

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	BASE LINE INDIKATOR KERJA	TAHUN				
			2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya Jumlah PTS yang Unggul	Presentase Prodi PTS Terakreditasi Paling Rendah B	Presentase Prodi Terakreditasi Minimal B	1.923.581.000	2.019.760.050	2.120.748.053	2.226.785.455	2.338.124.728
	Jumlah PTS Berakreditasi paling rendah B	Jumlah PTS Berakreditasi minimal B	924.109.000	970.314.450	1.018.830.173	1.069.771.681	1.123.260.265
Terwujudnya Sistem Kelembagaan PTS yang mandiri	Jumlah PTS masuk top 100	Jumlah PTS masuk Top 100	202.656.000	212.788.800	223.428.240	234.599.652	246.329.635
	Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar	Persentase dosen PTS dengan jabatan guru besar	503.940.000	529.137.000	555.593.850	583.373.543	612.542.220
	Persentase Dosen PTS Bersertifikast Pendidik	Persentase Dosen PTS Bersertifikast Pendidik	221.070.000	232.123.500	243.729.675	255.916.159	268.711.967
	Peresentase Dosen PTS Berkualifikasi Doktor	Peresentase Dosen PTS Berkualifikasi S3	195.630.000	205.411.500	215.682.075	226.466.179	237.789.488
	Presentase Dosen PTS dengan Jabatan Lektor Kepala	Presentase Dosen PTS dengan Jabatan Lektor Kepala	461.970.000	485.068.500	509.321.925	534.788.021	561.527.422

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	BASE LINE INDIKATOR KERJA	TAHUN				
			2020	2021	2022	2023	2024
Meningkatnya Produktifitas Riset dan Pengembangan	Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional	Jumlah Jurnal PTS Bereputasi Terindeks Nasional	104.548.000	109.775.400	115.264.170	121.027.379	127.078.747
	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS	Jumlah Sitasi Karya Ilmiah dari PTS	104.548.000	109.775.400	115.264.170	121.027.379	127.078.747
	Jumlah Publikasi Internasional dari PTS	Jumlah Publikasi Internasional dari PTS	104.548.000	109.775.400	115.264.170	121.027.379	127.078.747
	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan oleh PTS	Jumlah Kekayaan Intelektual yang didaftarkan oleh PTS	104.548.000	109.775.400	115.264.170	121.027.379	127.078.747
	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D) dari PTS	Jumlah Prototipe Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/ R&D) dari PTS	104.548.000	109.775.400	115.264.170	121.027.379	127.078.747
	Jumlah Prototipe Industri dari PTS	Jumlah Prototipe Industri dari PTS	104.548.000	109.775.400	115.264.170	121.027.379	127.078.747
Meningkatnya Kualitas Lulusan PTS	Presentase PTS yang melakukan Tracer Study	Presentase PTS yang melakukan Tracer Study	316.243.500	332.055.675	348.658.459	366.091.382	384.395.951

SASARAN	INDIKATOR KINERJA	BASE LINE INDIKATOR KERJA	TAHUN				
			2020	2021	2022	2023	2024
	Jumlah Mahasiswa PTS yang Berwirausaha	Jumlah Mahasiswa PTS yang Berwirausaha	204.498.000	214.722.900	225.459.045	236.731.997	248.568.597
	Jumlah Mahaiswa PTS yang Berprestasi	Jumlah Mahaiswa PTS yang Berprestasi	628.178.500	659.587.425	692.566.796	727.195.136	763.554.893
Meningkatnya Kinerja dan Akuntabilitas Keuangan Negara	Presentase Kuantitas Tindak Lanjut Temuan BPK	Presentase Kuantitas Tindak Lanjut Temuan BPK	243.475.840.000	255.649.632.000	268.432.113.600	281.853.719.280	295.946.405.244
	Presentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah Temuan BPK	Presentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah Temuan BPK	73.125.000	76.781.250	80.620.313	84.651.328	88.883.895

4.2. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan bertujuan untuk menghitung kerangka kebutuhan dana organisasi dalam rangka mencapai sasaran strategisnya selama lima tahun ke depan. Perhitungan dibuat berdasarkan proyeksi dalam lima tahun. LLDIKTI WILAYAH VI dalam menyusun kerangka pendanaan memerhatikan sumber dana yang dapat diperoleh dan target program yang dicanangkan selama lima tahun. Sumber dana pendanaan LLDIKTI WILAYAH VI diperoleh dari sumber APBN.

Perkiraan Pendanaan 2020-2024

Perhitungan pendanaan LLDIKTI WILAYAH VI 2020-2024 memerhatikan sasaran strategis yang hendak dicapai dan besar keluaran hasil pengawasan yang ditargetkan. Maka alokasi anggaran LLDIKTI WILAYAH VI diprediksi sebagai berikut:

Tabel 4.8. Perhitungan Pendanaan LLDIKTI WILAYAH VI Tahun 2020-2024 Berdasarkan DIPA

DIPA	2020	2021	2022	2023	2024
01	241.599.063.000	265.758.969.300	292.334.866.230	321.568.352.853	353.725.188.138
03	6.534.284.000	7.187.712.400	7.906.483.640	8.697.132.004	9.566.845.204
06	625.000.000	687.500.000	756.250.000	831.875.000	915.062.500
05	500.000.000	525.000.000	551.250.000	578.812.500	607.753.125
	249.258.347.000	274.159.181.700	301.548.849.870	331.676.172.357	364.814.848.967

Tabel 4.9. Perhitungan Rincian Pendanaan LLDIKTI WILAYAH VI Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rencana Pendanaan (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Meningkatnya kinerja dan akuntabilitas keuangan negara	Pencapaian pelaporan keuangan tepat waktu	121.825.000	132.007.500	144.008.250	158.909.075	169.799.983
	Persentase deviasi realisasi anggaran dengan capaian fisik	616.800.000	678.480.000	746.328.000	820.960.800	903.056.880
	Pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola keuangan	320.000.000	238.000.000	216.800.000	196.480.000	170.000.000
	Persentase Tindak Lanjut temuan Pemeriksaan	38.550.000	38.550.000	38.550.000	38.550.000	38.550.000
	Persentase Tindak Lanjut Bernilai Rupiah Temuan BPK	77.100.000	77.100.000	77.100.000	77.100.000	77.100.000

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rencana Pendanaan (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Persentase Kuantitas Tindak lanjut Temuan BPK	38.550.000	38.550.000	38.550.000	38.550.000	38.550.000
2. Meningkatnya kuantitas, kualitas dan kompetensi SDM tenaga kependidikan dalam memberikan layanan	Persentase SDM yang mengikuti diklat	335.567.000	292.394.000	310.550.000	322.075.000	328.265.000
	Jumlah Pedoman Ketatalaksanaan di lingkungan LLDIKTI Wilayah VI	577.575.000	383.995.000	392.585.000	404.685.000	413.675.000
	Jumlah peraturan yang disosialisasikan	500.978.000	500.978.000	500.978.000	500.978.000	500.978.000
	Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan SDM	50.000.000	-	-	80.000.000	-
3. Perluasan akses informasi pendidikan tinggi kepada masyarakat	Persentase pelaporan Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti)	285.370.000	285.370.000	285.370.000	285.370.000	285.370.000

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rencana Pendanaan (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4. Meningkatnya Keunggulan Kelembagaan PT	Jumlah perguruan tinggi masuk top 100 nasional	167.428.000	167.428.000	167.428.000	167.428.000	167.428.000
	Jumlah PTS yang menerapkan sistem penjaminan mutu	701.748.000	735.738.000	772.758.000	809.718.000	846.698.000
5. Meningkatnya jumlah PTS yang unggul	jumlah program studi PTS terakreditasi Unggul	540.940.000	540.940.000	540.940.000	540.940.000	540.940.000
	Jumlah program studi PTS terakreditasi Baik Sekali	1.083.731.000	1.083.731.000	1.083.731.000	1.083.731.000	1.083.731.000
	Jumlah perguruan tinggi berakreditasi A (unggul)	718.680.000	718.680.000	718.680.000	718.680.000	718.680.000

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rencana Pendanaan (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Jumlah perguruan tinggi berakreditasi Baik Sekali	405.705.000	405.705.000	405.705.000	405.705.000	405.705.000
6. Meningkatnya kualitas SDM PTS	Jumlah dosen PTS yang berkualifikasi S3	116.050.000	116.050.000	76.050.000	76.050.000	76.050.000
	Jumlah dosen PTS bersertifikasi pendidik	362.460.000	327.710.000	332.385.000	296.085.000	301.335.000
	Jumlah dosen yang mengikuti pemilihan dosen berprestasi tingkat nasional	89.672.000	90.672.000	91.672.000	92.672.000	93.672.000
	Jumlah Tenaga kependidikan PTS meningkat kompetensinya	286.655.000	178.040.000	56.786.000	56.786.000	56.786.000
	Jumlah dosen yang memiliki Jabatan fungsional akademik Asisten Ahli dan	574.140.000	574.140.000	574.140.000	574.140.000	574.140.000

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rencana Pendanaan (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Lektor					
	Jumlah dosen PTS dengan jabatan Lektor Kepala	96.280.000	102.080.000	107.380.000	112.680.000	117.980.000
	Jumlah dosen PTS dengan jabatan Profesor	142.410.000	154.610.000	164.610.000	175.210.000	185.810.000
7. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana PT	jumlah PT memenuhi standar sarana dan prasarana PT	460.000.000	460.000.000	543.314.000	543.314.000	543.314.000
8. Meningkatnya produktivitas riset dan pengembangan	Jumlah publikasi nasional terakreditasi DIKTI	221.748.000	232.748.000	243.748.000	254.748.000	265.748.000
	Jumlah HKI (Hak Kekayaan Intelektual) yang didaftarkan	44.650.000	54.650.000	64.650.000	74.650.000	84.650.000

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Rencana Pendanaan (Rp)				
		2020	2021	2022	2023	2024
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	Jumlah PTS dengan kinerja penelitian dalam kelompok Mandiri dan Utama	103.380.000	104.380.000	105.380.000	106.380.000	107.380.000
9. Meningkatnya kualitas lulusan PTS	Jumlah mahasiswa PTS yang berwirausaha	709.937.000	739.937.000	578.529.500	599.937.000	620.937.000
	Jumlah Mahasiswa PTS yang Berprestasi	884.671.000	812.781.000	976.660.000	894.781.000	934.781.000
	Persentase lulusan yang langsung bekerja	192.855.000	202.855.000	212.855.000	222.855.000	232.855.000

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis (RENSTRA) LLDIKTI Wilayah VI 2020-2024, akan menjadi acuan utama dalam penyusunan Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kerja Anggaran (RKA), sehingga akan lebih terarah dan terencana dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan, serta lebih efisien dalam pelaksanaannya, baik di pandang dari aspek pengelolaan sumber pembiayaan maupun dalam waktu realisasinya.

Renstra ini diharapkan dapat dipahami oleh semua pihak di Lingkungan LLDIKTI Wilayah VI, sehingga dalam menjalankan tugas lebih optimal dan tepat sasaran. Untuk itu, setiap unit diharapkan dapat menjabarkan dalam bentuk yang lebih operasional, agar visi dan misi yang telah ditetapkan dapat terwujud selama kurun waktu 2020-2024.